

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN MEDIA DAKON PADA MATERI FPB KELAS V SDN KARANGREJO 01

Oleh:

Shofia Mar'atus Sholikhah¹

Octarina Hidayatus Sholikhah²

Deska Rini Fadilah³

Universitas PGRI Madiun^{1,2} SDN Karangrejo 01³

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Alamat: Jl. Karangrejo Tengah IX No.13, Karangrejo, Kec. Gajahmungkur, Kota
Semarang, Jawa (Tengah 50231).

Korespondensi Penulis: shofiamars27@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate student learning outcomes and identify the impact of using the dakon learning media on mathematics, specifically on the topic of Greatest Common Divisor (GCD) in the fifth grade at SDN Karangrejo 01. The teacher's delivery of the GCD material is still done conventionally, which makes it harder for students to understand the concept of GCD. The purpose of using this media is to concretize abstract concepts in the students' minds, making it easier for them to understand and improving their learning outcomes. In this study, the researcher used the classroom action research method conducted in two cycles based on the Kemmis and M.C. Taggart model. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The subjects of the study consisted of 10 students in the fifth grade. Before the study, the researcher observed that the students' learning outcomes were still relatively low, as seen in the pre-cycle activity. The analysis showed that in the pre-cycle activity, the students' completion percentage was only 20%, with only 2 students passing and 8 students not passing. After applying the dakon media in cycle I, there was a significant improvement,*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN MEDIA DAKON PADA MATERI FPB KELAS V SDN KARANGREJO 01

with the completion percentage increasing to 60%, where 6 students passed and 4 students did not pass. In cycle II, improvements were made in the implementation of the learning process, still discussing the same material and using the same dakon media, but with a difference in the number of students in each group. Each group, initially consisting of 5 students, was reduced to three to four students so that everyone could take turns using the dakon. After reflection, there was an increase in learning outcomes in cycle II, with the completion percentage reaching 90%, where 9 students passed and only 1 student did not pass. Therefore, the researcher concluded that dakon media has a positive effect on improving student learning outcomes in mathematics at SDN Karangrejo 01 in the fifth grade.

Keywords: *Learning Outcomes, GCD, Dakon Media.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan mengidentifikasi pengaruh penggunaan media pembelajaran dakon terhadap mata pelajaran matematika pada materi FPB di kelas V Karangrejo 01. Penyampaian materi oleh guru pada pembelajaran FPB masih dilakukan secara konvensional. Hal ini menjadikan peserta didik menjadi lebih sulit untuk memahami konsep FPB. Tujuan dari penggunaan media adalah untuk mengkonkretkan sesuatu yang dianggap masih abstrak di benak peserta didik sehingga mereka mudah memahaminya dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian tindakan kelas berdasarkan model pendekatan Kemmis dan M. C. Taggart. Data berasal dari observasi, tes hasil belajar, dokumentasi. Sementara itu, subjek penelitian terdiri dari 10 peserta didik di kelas V. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengamati hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah pada kegiatan pra siklus. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kegiatan pra siklus hanya mencapai 20% ketuntasan belajar peserta didik, dengan hanya 2 orang yang tuntas sementara 8 orang belum tuntas. Setelah penerapan media dakon pada siklus I terjadi peningkatan, persentase ketuntasan belajar peserta didik naik menjadi 60%, dengan 6 orang yang tuntas dan 4 orang yang belum tuntas. Pada siklus II dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan tetap membahas materi dan menggunakan media dakon yang sama, namun perbedaannya terdapat pada jumlah peserta didik dalam setiap kelompok. Pada setiap kelompok yang awalnya berjumlah 5 orang dikurangi menjadi tiga sampai empat orang, sehingga semua peserta

didik dapat bergantian menggunakan dakon. Setelah dilakukan refleksi terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II, di mana persentase ketuntasan belajar mencapai 90%, dengan 9 peserta didik tuntas dan hanya 1 yang belum tuntas. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa media dakon memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN Karangrejo 01.

Kata Kunci: Hasil Belajar, FPB, Media Dakon.

LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai proses pembelajaran memberi kesempatan pada peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar yang mengutamakan tiga penguasaan yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif. Selanjutnya, tujuan pendidikan dasar yaitu mengajarkan peserta didik dasar-dasar berhitung, membaca, dan menulis serta pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai tingkat perkembangan dan mempersiapkan mereka masuk ke sekolah menengah pertama (Susanto, 2015). Dengan demikian, pendidikan merupakan proses penting dalam memberikan pengetahuan untuk digunakan di kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan suatu hal yang memiliki bentuk abstrak dan dikaitkan dengan suatu hal yang bersifat konkret (Narayani, D. P. R., Gading, I. K., & Suartama, 2015). Matematika berperan penting pada pendidikan dimana diajarkan pada semua jenjang pendidikan, dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di sekolah dasar pembelajaran matematika harus menjadi perhatian dari berbagai pihak karena terjadi pembentukan konsep awal berpikir matematika peserta didik dan terus berlanjut pada jenjang berikutnya.

Peserta didik sekolah dasar sering mengalami masalah rendahnya hasil belajar matematika. Hal tersebut muncul karena dalam proses pembelajaran, guru mengajarkan peserta didik untuk menghafal rumus untuk menyelesaikan masalah yang mana guru kurang mendorong peserta didik untuk menganalisis, mencari, dan menemukan cara memecahan masalah dalam matematika. Akibatnya pada proses belajar menjadi membosankan sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik, hal ini berdampak pada hasil yang akan didapatkan peserta didik (Runtukahu, T., & Kandou, 2014).

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN MEDIA DAKON PADA MATERI FPB KELAS V SDN KARANGREJO 01

Menurut Degeng dalam (Sugiyanto, 2008) terdapat dua hal yang menjadi daya tarik pada suatu pembelajaran, yaitu mata pelajaran itu sendiri dan cara mengajar guru. Dengan demikian akan menjadikan pembelajaran yang kurang membosankan menjadi menarik, yang dirasa sulit menjadi mudah, dan yang tidak berarti menjadi bermakna merupakan tugas profesional guru (Amanah et al., 2024). Dalam hal ini guru dapat memakai beragam metode dan media menarik pada bidang studi matematika.

Sekolah SDN Karangrejo 01 yang terletak di kecamatan Wungu kabupaten Madiun mempunyai fasilitas yang lengkap dan berkualitas, akan tetapi di sekolah ini terdapat banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Dalam hal ini peneliti mendapatkan pengalaman di kelas V SDN Karangrejo 01 dimana peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam belajar, seperti rendahnya minat peserta didik belajar matematika dan peserta didik kurang aktif pada proses pembelajaran matematika. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik lebih sedikit yang mau bertanya, dan sedikit peserta didik yang mau menjawab pertanyaan guru. Selain itu, pada proses pembelajaran guru juga jarang sekali menggunakan media pembelajaran. Guru harus mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran supaya mampu mengatasi masalah yang ada, seperti pemakaian media pembelajaran pada pelajaran matematika.

Penyampaian materi oleh guru pada pembelajaran FPB masih dilakukan secara konvensional. Hal ini menjadi penyebab peserta didik menjadi lebih sulit untuk memahami konsep FPB. FPB merupakan salah satu topik yang abstrak pada matematika sehingga dibutuhkan media pembelajaran supaya peserta didik mampu memahami konsep materi (Khairiyah, 2018). Dengan demikian, peneliti mencari cara untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika pada materi FPB kelas V SDN Karangrejo 01 melalui penggunaan media dakon. Tujuan dari penggunaan media ini adalah mengkonkritkan hal-hal yang masih abstrak di benak peserta didik sehingga mereka dapat memahaminya secara mudah dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Dakon adalah salah satu permainan tradisional, sehingga dakon matematika berfungsi sebagai media yang menghubungkan antara permainan tradisional dan pembelajaran matematika. Alat peraga dakon pada pelajaran matematika dapat menjadikan peserta didik belajar semakin menyenangkan dan bermakna, karena peserta didik terlibat langsung secara aktif pada kegiatan belajar sehingga tidak monoton. Peserta didik dapat melihat dan mendapatkan pengalaman langsung bukan sekedar

mendengarkan guru saat menjelaskan materi (Pratama et al., 2022). Diharapkan bahwa dakon dapat menjadi alat yang menyenangkan untuk mengajar matematika sambil membantu peserta didik menguasai materi tentang pokok pembahasan FPB. Selain itu, penggunaan dakon diharapkan mampu mempertahankan salah satu budaya permainan tradisional Indonesia.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah upaya konkret untuk menemukan metode yang efektif dalam memperbaiki kondisi lingkungan serta meningkatkan pemahaman terhadap situasi atau kondisi tersebut (Mahmud, & Priatna, 2008). Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas mengacu pada PTK menurut Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*), yang diulang sehingga mencapai perbaikan atau peningkatan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan (Arikunto, 2006). Dalam mencari jalan keluar atas masalah yang terjadi di dalam kelas, maka harus membuat siklus untuk mengidentifikasi tindakan yang dapat diambil sudah sesuai atau masih kurang. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa siklus melalui empat tahapan Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan dalam penelitian dilakukan secara berulang pada setiap tindakan hingga mencapai nilai yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penilaiannya.

Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN Karangrejo 01 pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan rincian 4 laki-laki dan 6 perempuan. Peneliti memilih kelas ini karena berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar matematika peserta didik di kelas V masih rendah. Dengan hasil demikian maka diperlukan upaya peningkatan hasil belajar agar peserta didik dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

Indikator keberhasilan pembelajaran penelitian ini adalah apabila hasil yang dicapai di bawah standar, maka siswa dianggap kurang menguasai materi pembelajaran atau standar kurang lengkap. Tuntas apabila nilai siswa pada suatu kelas matematika tuntas belajar mandiri dan mencapai minimal 75 melalui penggunaan media dakon, sedangkan ketuntasan belajar klasikal diartikan sebagai nilai siswa pada kelas tersebut dikatakan $\geq 80\%$ dicapai.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN MEDIA DAKON PADA MATERI FPB KELAS V SDN KARANGREJO 01

Peneliti kembali memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber sebelum melakukan analisis data. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis, termasuk data hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran, dengan menggunakan rumus persentase dan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Presentase Penilaian: } \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah kriteria penilaian yang dipakai:

Tabel 1. Kategori Tingkat Keberhasilan

Skor	Kategori
90% - 100%	Baik Sekali
75% - 89%	Baik
65% - 74%	Cukup
0% - 64%	Kurang

Kemudian langkah-langkah berikut ini dilakukan untuk memungkinkan analisis data tes hasil belajar:

$$\text{Menghitung Rata-rata (Mean)} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Peserta Didik}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}}$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilakukan memakai media dakon, peserta didik kelas V SDN Karangrejo 01 memiliki pemahaman yang tergolong rendah terhadap mata pelajaran matematika, khususnya pada materi FPB, yang tercermin dari nilai rata-rata hasil belajar hanya mencapai 58. Data ini diperoleh dari hasil observasi pra-siklus, di mana guru mengaplikasikan model pembelajaran kontekstual tanpa memanfaatkan media pembelajaran.

Minat belajar matematika yang rendah berdampak pada hasil belajar pada peserta didik, khususnya pembelajaran matematika materi FPB. Selanjutnya pada pembelajaran di kelas diketahui bahwa penyampaian materi sering menggunakan metode ceramah, belum menggunakan media pendukung untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi FPB sehingga perlu adanya media untuk mengkonkritkan sesuatu hal yang masih abstrak di benak peserta didik dan memvisualisasikan konsep agar lebih

mudah paham dan mengerti materi dan setelah dijelaskan. Berikut ini data hasil belajar matematika peserta didik saat pelaksanaan tahap pra siklus:

Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nama	Nilai KKM	Nilai Peserta Didik	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Azzilla Rizky B.	75	80	✓	
2.	Bagas Putra F.	75	60		×
3.	Balqis Latifa A.Z	75	80	✓	
4.	Claudia Afilya A.	75	50		×
5.	Marwa Fihrotul W.	75	60		×
6.	Riko Iqbal A.	75	50		×
7.	Rosidah	75	70		×
8.	Safira Nurulqolbi	75	40		×
9.	Sahdanatul Al Ihsan	75	40		×
10.	Zea Arqello R.	75	50		×

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 10 peserta didik kelas V SDN Karangrejo 01 pada tahap pra siklus saat pembelajaran matematika materi FPB tanpa menggunakan media pembelajaran masih kurang maksimal. Hasil penelitian pra siklus menunjukkan hanya 20% peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 58, yangmana nilai paling tinggi 80 sedangkan nilai paling rendah 40. Terdapat 2 peserta didik yang mencapai ketuntasan dan 8 peserta didik lainnya belum tuntas.

Hasil belajar peserta didik dari tahap pra siklus menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran matematika tentang materi FPB belum dapat dicapai. Hal ini disebabkan oleh sejumlah besar peserta didik menerima nilai dengan kategori sangat rendah atau rendah.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN MEDIA DAKON PADA MATERI FPB KELAS V SDN KARANGREJO 01

Upaya untuk memperbaiki pembelajaran perlu dilaksanakan dengan berpusat pada peserta didik sehingga melibatkan partisipasi secara aktif saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut seperti menggunakan media pembelajaran yang mendorong mereka terlibat aktif saat pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Dengan media pembelajaran seperti penggunaan media dakon pada pelajaran matematika berguna untuk mengkonkritkan hal-hal yang masih abstrak di benak peserta didik dan memvisualisasikan konsep agar lebih mudah paham dan mengerti tentang materi FPB.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x35 menit, dimana terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada pertemuan pertama, media dakon diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sementara pada pertemuan kedua dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran peserta didik setelah penggunaan media dakon.

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2024. Materi yang disampaikan sama seperti pada kegiatan pra siklus. Perbedaan dari kegiatan pra siklus dengan siklus I yaitu pada pra siklus belum menggunakan media dakon sedangkan pada kegiatan siklus I sudah menggunakan media dakon dalam pembelajaran. Berikut ini data hasil belajar pada saat pelaksanaan siklus I:

Tabel 3. Hasil belajar siklus I

No.	Nama	Nilai KKM	Nilai Peserta Didik	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Azzilla Rizky B.	75	90	✓	
2.	Bagas Putra F.	75	80	✓	
3.	Balqis Latifa A.Z	75	80	✓	
4.	Claudia Afilya A.	75	90	✓	
5.	Marwa Fihrotul W.	75	70		×
6.	Riko Iqbal A.	75	80	✓	
7.	Rosidah	75	70		×
8.	Safira Nurulqolbi	75	80	✓	
9.	Sahdanatul Al Ihsan	75	60		×

10.	Zea Arqello R.	75	70		×
------------	-----------------------	-----------	-----------	--	---

Dari tabel di atas terlihat nilai tes hasil pelaksanaan siklus I menggunakan media dakon dalam pembelajaran terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 77. Selain itu, 6 dari 10 peserta didik telah mencapai ketuntasan nilai belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 60%. Meskipun demikian, secara klasikal, hasil belajar masih belum optimal pada proses pembelajaran sehingga diperlukan evaluasi dan perencanaan penelitian kembali untuk siklus II.

Dari hasil observasi siklus I memperlihatkan peserta didik memiliki hasil belajar yang cukup dalam mata pelajaran matematika, karena mereka secara keseluruhan memahami pelajaran dengan baik. Namun kuantitas belajar peserta didik secara klasikal masih kurang dari 80% sehingga perlu dilakukan evaluasi pada kegiatan siklus II.

Pada siklus II yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 September 2024 dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan tetap membahas materi dan menggunakan media dakon yang sama. Perbedaannya terdapat pada jumlah peserta didik dalam setiap kelompok yang dikurangi menjadi tiga sampai empat orang, sehingga semua peserta didik dapat bergantian menggunakan dakon. Dengan demikian harapannya peserta didik dapat lebih fokus saat berhitung dan hasil belajarnya dapat mencapai KKM. Berikut ini data hasil belajar matematika peserta didik pada siklus II:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	Nilai KKM	Nilai Peserta Didik	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Azzilla Rizky B.	75	100	✓	
2.	Bagas Putra F.	75	80	✓	
3.	Balqis Latifa A.Z	75	100	✓	
4.	Claudia Afilya A.	75	90	✓	
5.	Marwa Fihrotul W.	75	80	✓	
6.	Riko Iqbal A.	75	80	✓	
7.	Rosidah	75	80	✓	
8.	Safira Nurulqolbi	75	80	✓	

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
MENGIMPLEMENTASIKAN MEDIA DAKON PADA MATERI
FPB KELAS V SDN KARANGREJO 01**

9.	Sahdanatul Al Ihsan	75	70		×
10.	Zea Arqello R.	75	90	✓	

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II diperoleh informasi rata-rata nilai hasil belajar peserta didik telah mencapai 84, yang menunjukkan peningkatan sebesar 7 poin dibandingkan nilai rata-rata pada saat siklus I. Pada siklus ini, nilai tertinggi yang diraih adalah 100, sementara nilai terendah adalah 70, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 90%. Dari total peserta didik, 10 orang mencapai ketuntasan, sedangkan 1 orang belum tuntas. Dengan hasil ini, peneliti merasa puas karena nilai peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sehingga peneliti memilih tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil kegiatan tindakan siklus II bahwa dari 10 peserta didik kelas V, penguasaan materi secara keseluruhan sudah cukup maksimal. Hal itu karena tidak ada lagi peserta didik yang memperoleh kategori nilai sangat rendah maupun rendah, sementara itu terdapat 1 peserta didik dengan nilai cukup, 5 peserta didik dengan nilai tinggi, dan 4 peserta didik yang memperoleh nilai sangat tinggi. Dengan demikian dapat menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi FPB secara klasikal sudah 90% mencapai ketuntasan belajar. Tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan baik dan terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar

	Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Presentase Ketuntasan	Peningkatan Persiklus
Pra Siklus	58	2	8	20%	
Siklus I	77	6	4	60%	40%
Siklus II	84	9	1	90%	30%

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan mengaplikasikan media dakon sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, ditemukan bahwa partisipasi mereka dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Meskipun keaktifan peserta didik belum merata, penggunaan dakon terbukti lebih efektif dibandingkan tanpa media pembelajaran. Sementara itu pada siklus II,

keaktifan dan semangat belajar peserta didik terjadi peningkatan dimana mereka menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat, serta bertanya apabila ada yang belum dipahami. Hal ini mengindikasikan bahwa dakon merupakan media yang efektif dalam melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan dakon juga berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Dalam kegiatan pra siklus, guru menerapkan model pembelajaran kontekstual tanpa bantuan media pembelajaran. Hasilnya, hanya 2 peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 20% sedangkan sebanyak 8 peserta didik lainnya belum memenuhi syarat KKM. Memasuki siklus I pada pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media dakon. Di sini, jumlah peserta didik yang meraih nilai di atas KKM meningkat signifikan menjadi 6 orang, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 60%. Namun, masih terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai KKM, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 22%. Melihat hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan dengan siklus II demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus II, sebanyak 9 peserta didik berhasil mencapai nilai KKM, mencatatkan persentase ketuntasan belajar sebesar 90%. Persentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan 30% dan hanya 1 peserta didik yang belum mencapai KKM. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar tersebut menunjukkan perkembangan yang sangat baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan berkonsentrasi karena terlalu banyak peserta didik dalam kelompok saat melakukan pembelajaran dengan media dakon. Pembagian kelompok atau diskusi di kelas dengan jumlah peserta didik yang berlebihan akan menyebabkan mereka tidak memiliki banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (Luzyawati & Hamidah, 2020). Selain itu, banyak peserta didik yang lebih aktif berbicara cenderung mendominasi proses diskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan sebelum perbaikan dilakukan dengan menggunakan media dakon dalam pembelajaran, ditemukan bahwa hasil belajar dan pemahaman peserta

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN MEDIA DAKON PADA MATERI FPB KELAS V SDN KARANGREJO 01

didik kelas V SDN Karangrejo 01, khususnya dalam materi FPB masih tergolong rendah. Terbukti dari banyaknya peserta didik yang nilainya jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40. Dari total siswa, hanya dua orang yang berhasil tuntas, sementara 8 orang lainnya belum tuntas. Dalam persentase, hanya 20% siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini.

Penggunaan media dakon dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran matematika khususnya materi FPB. Ketika tahap pra siklus, sebelum penggunaan media pembelajaran, hanya 2 peserta didik yang tuntas, dengan rata-rata nilai 80 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 20%. Namun, setelah media dakon diterapkan saat siklus I jumlah peserta didik yang masuk kategori tuntas meningkat menjadi 6 anak, dengan ketuntasan belajar mencapai 60%. Ketika siklus II, hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan, dengan 9 anak telah tuntas dan mencapai rata-rata nilai 84, sehingga persentase ketuntasan belajar menjadi 90%. Peningkatan hasil belajar terlihat jelas dari perbandingan ketika tahap pra siklus dan siklus I, yang menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 40%. Selain itu, persentase tingkat ketuntasan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 30%.

Saran

Peneliti memberikan saran dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini kepada beberapa pihak. Saran tersebut yaitu 1) Bagi guru, dianjurkan untuk mengatur alokasi waktu pembelajaran dengan baik agar tidak melebihi durasi yang telah ditetapkan, selanjutnya jumlah anggota dalam kelompok bermain dakon juga sebaiknya diperhatikan untuk memudahkan pengamatan dan pengelolaan proses permainan. 2) Bagi peneliti selanjutnya, harapannya hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh media dakon terhadap pemahaman materi pembelajaran, meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik saat pembelajaran, dan membantu guru ketika menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Amanah, E., Zuliani, R., & Zamroni, M. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Studi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 272–280.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi Aksara*, 136(2).
- Febriana, E. (2016). Kontribusi Penggunaan Papan Dakon dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas II MIM 02 Merden Banjarnegara. *Skripsi Pada UIN Sunan Kalijaga*.
- Khairiyah, U. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Sistem Remote Lab Untuk Praktikum Otomasi Industri. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(2), 197–204.
- Luzyawati, L., & Hamidah, I. (2020). Implementasi Metode Gallery Walk Terhadap Minat Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Virus. *BIO EDUCATIO : (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2), 1–9.
- Mahmud, & Priatna, T. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Narayani, D. P. R., Gading, I. K., & Suartama, I. K. (2015). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Menurut Pendekatan Sainifik dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Pratama, R. A., Subari, I., & Pratama, E. Y. (2022). Penggunaan Dakon Matematika Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 9 Kedondong. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(2), 545–552.
- Runtutahu, T., & Kandou, S. (2014). *Pembelajaran matematika dasar bagi anak berkesulitan belajar*. Ar-ruzz media.
- Sugiyanto. (2008). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pustaka.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenada media group.